

**HUBUNGAN KEADAAN JARINGAN PERIODONTAL DENGAN
USIA PASA LANSIA DI BANJAR DUKUH SARI SESETAN
DENPASAR TAHUN 2016**

Ni Made Sirat¹, Tridara Adeafirilina²

Sirat_made@yahoo.com

1 Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

2 Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar

ABSTRACT

Periodontal disease is a disease that affects the tooth supporting tissue, namely gingiva / gum and periodontal tissue, which is the network that connects the teeth and the supporting bone of the tooth, namely the alveolar bone. The prevalence of periodontal disease in all age groups in Indonesia is 96.58%. Research conducted by Tridara Adeafirilina of 40 elderly people of varying ages in Banjar Dukuh Sari, Sesetan Village, South Denpasar in 2016, concluded that almost all respondents experienced periodontal abnormalities. The purpose of this study was to determine the relationship between the condition of periodontal tissue with the age of the elderly in Banjar Dukuh Sari, Sesetan Village, South Denpasar in 2016. This type of cross sectional study, uses secondary data from Tridara Adeafirilina research. Correlation test results obtained sig .: 0, 0.123. The conclusion is that there is no relationship between the age variable with the variable state of the elderly periodontal tissue in Banjar Dukuh Sari after 2016.

Keywords: periodontal disease, elderly.

Kesehatan mulut sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa, sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Banyak cara untuk mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh profesional.¹

Penyakit periodontal adalah penyakit yang mengenai jaringan pendukung gigi, yaitu *gingiva*/ gusi serta jaringan periodontal yaitu jaringan yang menghubungkan antara gigi dan tulang penyangga gigi yaitu tulang alveolar. Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang sangat meluas dalam

kehidupan manusia, sehingga kebanyakan masyarakat menerima keadaan ini sebagai sesuatu yang tidak terhindari.²

Penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi yang cukup tinggi di masyarakat, dengan prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia 96,58%, prevalensi penduduk Propinsi Bali yang bermasalah dengan gigi dan mulut adalah 24,4%, 38,8% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, serta lansia yang mengalami kelainan gusi dari umur 45 - 54 1,0%, umur 55 - 64 0,0% dan 65+ 0,5%.³

Beberapa ahli mengungkapkan pertambahan usia sebagai faktor resiko terjadinya penyakit periodontal karena penuaan dikaitkan dengan perubahan jaringan periodontal, yang secara teoritis dapat mengubah respon hospes. Perubahan pada jaringan periodontal disebabkan oleh efek kumulatif dari penyakit periodontal selama bertahun-tahun atau karena penurunan sistem pertahanan tubuh akibat proses penuaan.⁴

Di dunia saat ini terdapat sekitar 737 juta jiwa penduduk usia lanjut, yaitu usia 60 tahun lebih (data UNFPA). Dari jumlah tersebut sekitar dua pertiga tinggal di Negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Data BPS tahun 2010 mencatat jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 237.641.326 dan sekitar 20 juta orang adalah penduduk usia lanjut. Di Indonesia, jumlah populasi orang berusia lanjut ini akan mengalami peningkatan yang luar biasa; terbesar di dunia (414%) pada tahun 2025. Hal ini mendorong kita semua untuk siap menghadapinya, siap dalam menghadapi konsekuensi logis akan adanya masalah-masalah yang muncul seiring dengan ledakan populasi usia lanjut ini.⁵

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk lansia tersebut meningkat sebanyak empat kali lipat dibandingkan pada 1970 yang tercatat sekitar 5,3 juta jiwa atau 4,48 persen. Meningkatnya jumlah lansia seiring dengan meningkatnya angka usia harapan hidup penduduk Indonesia sehingga laju penduduk lanjut usia tumbuh dengan cepat.⁶

Pemerintah melakukan pengembangan pelayanan kesehatan hingga mencakup kesehatan lansia dengan membentuk pos pelayanan terpadu (Posyandu) untuk masyarakat usia lanjut. Posyandu lansia ini berada di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat, tempat mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.^{7,8}

Penelitian yang dilakukan Tridara Adeafrilina terhadap 40 lansia dengan usia yang bervariasi di Banjar Dukuh Sari Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan tahun 2016, diperoleh simpulan bahwa hampir seluruh responden mengalami kelainan

periodontal: berupa kondisi jaringan periodontal berdarah, kondisi jaringan periodontal terdapat karang gigi, kondisi jaringan periodontal mengalami poket dangkal dan kondisi jaringan periodontal yang mengalami poket dalam. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian: apakah ada hubungan keadaan jaringan periodontal dengan usia lansia di Banjar Dukuh Sari Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan tahun 2016?

Metode

Jenis penelitian ini cross sectional. Penelitian dilakukan di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada bulan Oktober 2016. Unit analisis adalah lansia di Banjar Dujuh Sari Denpasar tahun 2016. Responden pada penelitian ini adalah seluruh lansia di Banjar Dujuh Sari Denpasar yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Tridara Adeafrilina. Data hasil penelitian Tridara Adeafrilina di masukan ke komputer dengan menggunakan *software* pengolah data SPSS for Windows. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat berupa tabulasi silang dan uji korelasi Spearman.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel usia dengan variabel keadaan jaringan periodontal lansia, diperoleh nilai sig.: 0,123. Uji korelasi Spearman antara variabel usia dengan variabel keadaan jaringan periodontal lansia, diperoleh nilai sig.: 0,123. Nilai tersebut > 0,05. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara variabel usia dengan variabel keadaan jaringan periodontal lansia.

Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Bagian jaringan periodontal adalah: *gingiva*, tulang alveolar, ligamentum periodontal, dan sementum.

Gingiva yang sehat umumnya berwarna merah jambu (*coral pink*) hal ini disebabkan oleh adanya pasokan darah, ketebalan, dan derajat lapisan *keratin epithelium* dan sel – sel pigmen. *Gingiva* normal melekat erat ke struktur di bawahnya dengan tekstur berbintik - bintik seperti kulit jeruk.¹

Ligamentum periodontal merupakan struktur jaringan penyangga gigi yang mengelilingi akar gigi dan melekatkannya ke tulang alveolar. Ligamentum ini melanjutkan diri dengan jaringan ikat *gingiva* dan berhubungan dengan ruang sumsum melalui *canalis vaskuler* yang ada pada alveolar proprium.¹

Berdasarkan analisis diperoleh tidak ada hubungan antara variabel usia dengan variabel keadaan jaringan periodontal lansia. Hal ini dapat dipahami sebab kondisi jaringan periodontal dipengaruhi oleh banyak hal. Kondisi jaringan periodontal dipengaruhi oleh faktor lokal yaitu plak dan karang gigi serta faktor sistemik: usia, penyakit kencing manis, hipertensi, penyakit parkinson, dan stress.⁹

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel usia dengan variabel keadaan jaringan periodontal lansia. Saran yang dapat diberikan: kepada para lansia agar membiasakan menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Kepada Puskesmas penanggung jawab wilayah, dapat secara rutin memberikan penyuluhan serta pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia Banjar Dujuh Sari Denpasar.

Daftar Pustaka

1. Putri, M.H, E. Herijulianti. dan N. Nurjanah, 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
2. Fitriident. 2015. *Makalah Penyakit Periodontal*. (online).available:

<http://blogspot.co.id/html>. (27 Pebruari 2016).

3. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) R.I. 2013. *Risikesdas Provinsi Bali*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Fedi, P.F, R. V. Arthur, dan L.G. John. 2004. *Silabus Periodontal*. Jakarta: EGC.
5. Rahma A, [ml.scribd.com/doc/148456804/Makalah Gizi-lansia](http://ml.scribd.com/doc/148456804/Makalah-Gizi-lansia)
6. Bersatu.com, 2012, Jumlah Lansia Indonesia, Lima Besar Dunia, www.bersatu.com
7. Barnes, I.E. dan Walss, A. 2006. *Perawatan Gigi Terpadu Untuk Lansia*. Jakarta:EGC.
8. Departemen Kesehatan (Depkes) R.I.. 2001. *Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
9. Agung, S. 2011. *Permasalahan Gigi Pada Lansia*. (online). Tersedia di: <http://wordpress.com/kesehatan/makan-an-sehat-seimbang/>. Diakses: 1 Pebruari 2016.